

**ANALISIS SWOT FAKTOR PENYEBAB MINIMNYA JUMLAH CALON PESERTA DIDIK DI SDN
MALAHAYU 06 BREBES JAWA TENGAH**

Slamet Riadi¹, Anas Fauzi², Hasim Abdul Jamil³

Universitas Darunnajah

Email: slametriadi25802@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah peserta didik yang semakin menurun menjadi salah satu tantangan besar dalam pengelolaan pendidikan dasar, termasuk di SDN Malahayu 06 Brebes, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab minimnya jumlah peserta didik melalui pendekatan analisis SWOT, sehingga dapat dirumuskan strategi peningkatan jumlah pendaftar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta orang tua murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan sekolah terletak pada kualitas guru dan pembelajaran berbasis nilai keagamaan, sementara kelemahan mencakup keterbatasan fasilitas dan lokasi yang kurang strategis. Dari sisi eksternal, peluang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah penduduk usia sekolah, sedangkan ancaman datang dari persaingan dengan sekolah swasta dan persepsi negatif masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya jumlah siswa lebih dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya strategi penguatan promosi sekolah, peningkatan fasilitas, serta kolaborasi dengan masyarakat agar sekolah mampu meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak peserta didik.
Kata Kunci: Analisis SWOT, Faktor Internal dan Eksternal, Jumlah Peserta Didik, Sekolah Dasar, Strategi Pendidikan

ABSTRACT

The declining number of students has become one of the major challenges in managing elementary education, including at SDN Malahayu 06 Brebes, Central Java. This research aims to analyze the factors causing the low number of students through a SWOT analysis approach, so that strategies to increase the number of enrollees can be formulated. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation involving the principal, teachers, and parents. The results show that the

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI
:

10.8734/Sindoro.v1i2.3

65 Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

school's strengths lie in the quality of the teachers and value-based religious learning, while weaknesses include limited facilities and a less strategic location. From the external side, opportunities are indicated by the increasing number of school-age children, while threats come from competition with private schools and negative public perception. The conclusion of this research affirms that the low student enrollment is more influenced by a combination of interrelated internal and external factors. The implication of this research indicates the need for strategies to strengthen school promotion, improve facilities, and collaborate with the community so that the school can increase its competitiveness and attract more students.

Keywords: *SWOT Analysis, Internal and External Factors, Number of Students, Elementary School, Education Strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebagai penyelenggara pendidikan formal diharapkan mampu menjadi pilihan utama masyarakat. Namun, kenyataannya masih terdapat sekolah negeri yang mengalami penurunan jumlah peserta didik. Fenomena ini terjadi di SDN Malahayu 06 Brebes, Jawa Tengah, yang meskipun memiliki kualitas guru dan prestasi tertentu, jumlah siswanya tetap rendah dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menimbulkan urgensi penelitian untuk memahami faktor-faktor penyebabnya.

Masalah minimnya jumlah peserta didik di sekolah negeri tidak hanya berdampak pada keberlangsungan institusi pendidikan, tetapi juga memengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan sedikitnya siswa, interaksi belajar menjadi terbatas, dan sekolah menghadapi tantangan dalam pengembangan program maupun pemenuhan standar akreditasi. Hal ini menunjukkan adanya persoalan yang kompleks, baik dari faktor internal sekolah maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: apa faktor penyebab minimnya jumlah peserta didik di SDN Malahayu 06 dan bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah pendaftar? Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya jumlah siswa, serta merumuskan strategi yang relevan melalui analisis SWOT.

Penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya perencanaan dan strategi pengembangan sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang faktor pilihan sekolah oleh orang tua, sedangkan secara praktis hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh sekolah maupun pemangku kepentingan pendidikan di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minimnya jumlah peserta didik di SDN Malahayu 06.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru-guru, dan wali murid, dengan objek penelitian berupa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terkait jumlah siswa dan kondisi sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Internal

Berdasarkan hasil pembahasan, SDN Malahayu 06 Brebes Jawa Tengah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kualitas pendidikan meskipun tenaga pendidiknya masih tergolong muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Semua guru di sekolah ini telah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, dengan gelar S1 dan sertifikasi, yang merupakan langkah awal yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut teori Darling Hamond terkait Pendidikan dan kualitas guru adalah salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan dedikasi yang tinggi, para pendidik tidak hanya fokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Malahayu 06 juga menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel dan kreatif. Teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan interaktif, di mana siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan langsung. Dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan alumni dalam implementasi kurikulum ini menciptakan sinergi yang positif, yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Malahayu 06 juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Menurut teori pendidikan holistik, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan drum band tidak hanya mengasah bakat siswa, tetapi juga membentuk disiplin dan kerja sama. Dukungan dari kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ini menciptakan lingkungan yang dinamis dan memotivasi siswa untuk berprestasi.

Keberhasilan siswa dalam berbagai lomba, baik di bidang akademik maupun non-akademik, mencerminkan dedikasi dan usaha keras dari semua pihak. Teori motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk berprestasi. Dengan adanya dukungan positif dari orang tua dan alumni, siswa merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Hubungan yang erat antara SDN Malahayu 06 dengan alumni juga memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan sekolah. Alumni yang aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan sekolah tidak hanya memperkaya perspektif yang ada, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Menurut teori Bourdieu terkait jaringan sosial, hubungan yang kuat antara individu dan komunitas dapat meningkatkan sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk sekolah. Dengan dukungan alumni, SDN Malahayu 06 berpotensi untuk terus berkembang dan meningkatkan reputasinya di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, SDN Malahayu 06 Brebes Jawa Tengah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi antara tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan alumni. Dengan terus menerapkan strategi yang tepat dan menjaga hubungan baik dengan semua pihak, sekolah ini berpotensi untuk menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka.

B. Faktor Eksternal

Dari hasil wawancara di temuan penelitian, terlihat bahwa meskipun pemerintah menunjukkan niat untuk mendukung SDN Malahayu 06 dengan menawarkan kesempatan untuk mengusulkan kekurangan yang ada, realitanya dukungan tersebut belum terwujud dalam bentuk konkret. Selama dua tahun terakhir, pihak sekolah merasa bahwa usulan yang diajukan tidak mendapatkan respons yang memadai, sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana yang lebih baik masih belum terpenuhi. Hal ini menciptakan rasa frustrasi di kalangan tenaga pendidik, yang berharap agar janji-janji dukungan dari pemerintah dapat direalisasikan. Menurut teori partisipasi masyarakat dalam pendidikan, keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif.

Keterbukaan dan transparansi dalam proses pengusulan serta tindak lanjut dari pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan sekolah dapat dipenuhi. Dengan demikian, diharapkan adanya komunikasi yang lebih baik antara pihak sekolah dan pemerintah, sehingga dukungan yang diberikan tidak hanya sekedar janji, tetapi benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga sekolah.

Kebijakan pendidikan seperti kurikulum merdeka juga menjadi sorotan dalam wawancara ini. Meskipun kebijakan ini memberikan fleksibilitas dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, tantangan seperti kesiapan guru dan sarana pendidikan tetap menjadi perhatian utama. Ibu Tia menyoroti bahwa perubahan kurikulum dan digitalisasi pendidikan justru menambah beban administrasi guru, meskipun hal ini mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Menurut teori perubahan pendidikan, implementasi kebijakan baru sering kali menghadapi resistensi dari para pendidik yang merasa tidak siap.

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan belum sepenuhnya efektif dan sesuai harapan, terutama terkait program-program yang dijanjikan pemerintah, seperti dukungan biaya untuk siswa yang tidak melanjutkan ke SMP dan perbaikan gedung sekolah. Dengan demikian, meskipun ada potensi positif dari kebijakan ini, tantangan yang dihadapi oleh guru dan pengelola pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki agar kebijakan pendidikan dapat benar-benar memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Selanjutnya, potensi pertumbuhan penduduk di wilayah SDN Malahayu 06 menjadi faktor penting dalam perencanaan pendidikan. Meskipun terdapat peningkatan jumlah penduduk, kenyataannya jumlah peserta didik yang mendaftar di sekolah-sekolah negeri tidak meningkat secara signifikan. Menurut teori perencanaan pendidikan berbasis demografi menyatakan bahwa perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan dinamika jumlah dan struktur penduduk, karena kebutuhan akan layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan, distribusi, dan karakteristik penduduk (usia sekolah, migrasi, urbanisasi, dan lain-lain). Dengan adanya pertumbuhan penduduk, terutama di daerah yang berpotensi menjadi pemukiman baru, diharapkan dapat menjamin perkembangan pendidikan di masa depan.

SDN Malahayu 06 di Brebes, Jawa Tengah, menghadapi persaingan yang cukup ketat dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dalam menarik peserta didik. Meskipun kedua institusi pendidikan ini berada dalam lokasi yang berdekatan, Madrasah Ibtidaiyah memiliki keunggulan dalam hal penerimaan peserta didik dari berbagai daerah, sementara SDN Malahayu 06

menerapkan sistem zonasi yang lebih ketat. Kepala sekolah menyoroti bahwa Madrasah Ibtidaiyah menjadi pesaing utama, dan ibu tua, seorang guru di sekolah tersebut, menambahkan bahwa banyak orang tua lebih memilih mendaftarkan anak mereka ke Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu alasan utamanya adalah fasilitas antar jemput yang disediakan oleh madrasah tersebut, yang dianggap meringankan beban orang tua dan memberikan rasa aman bagi anak-anak. Menurut teori pilihan rasional menyatakan bahwa individu (termasuk orang tua) akan membuat keputusan berdasarkan perhitungan rasional untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Dalam konteks ini, orang tua memilih Madrasah Ibtidaiyah karena mereka melihat keuntungan seperti fasilitas antar jemput, reputasi, atau cakupan wilayah penerimaan siswa yang lebih luas. Sistem zonasi yang ketat di SDN Malahayu 06 mungkin dianggap membatasi pilihan mereka, sementara madrasah menawarkan kenyamanan dan efisiensi logistik.

Fasilitas antar jemput yang ditawarkan oleh Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk nilai tambah yang menarik bagi orang tua. Oleh karena itu, SDN Malahayu 06 perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan daya tarik dan fasilitas yang ditawarkan agar dapat bersaing lebih baik dengan Madrasah Ibtidaiyah dalam menarik peserta didik. Ini bisa mencakup pengembangan program layanan antar jemput, peningkatan fasilitas, atau penawaran program pendidikan yang lebih inovatif. Dalam konteks ini, teori pemasaran pendidikan juga dapat diterapkan untuk memahami dinamika persaingan ini. Menurut Kotler dan Keller, sekolah harus mampu mengidentifikasi keunggulan kompetitif serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

Selain itu, pilihan orang tua dalam menentukan sekolah untuk anak-anak mereka sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap fasilitas dan lokasi. Meskipun SDN Malahayu 06 memiliki kualitas pendidikan yang baik, termasuk prestasi dalam bidang keagamaan, faktor-faktor seperti jumlah murid yang sedikit dan lokasi yang kurang strategis membuat masyarakat lebih cenderung memilih sekolah lain. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kualitas pendidikan yang tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga oleh pendekatan guru dan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penting bagi SDN Malahayu 06 untuk terus berupaya memperbaiki citra sekolah dan menarik minat masyarakat agar lebih percaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sini. Menurut teori image sekolah menjelaskan bahwa citra sekolah di mata masyarakat sangat memengaruhi keputusan memilih sekolah. Citra tersebut dibentuk oleh reputasi, keberhasilan akademik, layanan, serta komunikasi dengan masyarakat. Maka, SDN Malahayu 06 perlu memperkuat branding sekolah, publikasi prestasi, dan pendekatan sosial kepada komunitas agar lebih dipercaya.

C. Analisis SWOT dan Strategi

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minimnya jumlah peserta didik Langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan menentukan strategi apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan jumlah peserta didik di SDN Malahayu 06 Brebes Jawa Tengah dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal yang sudah dibahas.

Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan berdasarkan faktor internal dan eksternal dan teori albert Humphrey dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Berikut hasil yang telah diidentifikasi bahwa:

Strategi SO (Strengths-Opportunities) adalah pendekatan yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada. Dalam konteks pendidikan, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil dengan memanfaatkan kekuatan yang telah disebutkan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia, yaitu: Meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui dukungan pemerintah. Dengan kualitas tenaga pendidik yang baik, institusi pendidikan dapat memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional. Strategi ini dapat dilakukan dengan mengajukan program pelatihan yang didanai oleh pemerintah,

sehingga tenaga pendidik dapat terus meningkatkan kompetensinya. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengajaran berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang diberikan.

Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) adalah pendekatan yang memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil untuk mengatasi kelemahan yang telah disebutkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, yaitu: Meningkatkan jumlah tenaga pendidik melalui dukungan pemerintah. Dengan adanya dukungan pemerintah, institusi pendidikan dapat mengajukan program untuk merekrut dan melatih lebih banyak tenaga pendidik. Melalui skema beasiswa atau program pelatihan yang didanai pemerintah, institusi dapat mengatasi kekurangan jumlah tenaga pendidik yang berkualitas. Teori pengembangan sumber daya manusia dapat digunakan untuk mendukung strategi ini, di mana investasi dalam pelatihan dan pengembangan tenaga kerja akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan.

Strategi ST (Strengths-Threats) adalah pendekatan yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil untuk mengatasi ancaman yang telah disebutkan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, yaitu: Meningkatkan kualitas tenaga pendidik untuk menghadapi persaingan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan, institusi harus memanfaatkan kualitas tenaga pendidik yang unggul. Dengan memberikan pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional, institusi dapat memastikan bahwa tenaga pendidik tidak hanya kompeten, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif bagi siswa. Teori keunggulan kompetitif dapat digunakan untuk mendukung strategi ini, di mana kualitas pengajaran yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu dalam menarik minat siswa.

Strategi WT (Weaknesses-Threats) adalah pendekatan yang berfokus pada meminimalisir kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil untuk mengatasi kelemahan yang telah disebutkan dengan cara menghindari ancaman yang ada, yaitu: Meningkatkan jumlah tenaga pendidik untuk mengurangi dampak persaingan. Untuk meminimalisir kelemahan terkait kurangnya jumlah tenaga pendidik, institusi pendidikan perlu mengembangkan program rekrutmen yang lebih agresif dan menarik. Dengan menggandeng pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi, institusi dapat menciptakan jalur yang jelas bagi calon tenaga pendidik untuk bergabung. Teori pengembangan sumber daya manusia dapat mendukung strategi ini, di mana peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pendidik akan membantu institusi bersaing lebih baik di pasar pendidikan.

Dengan mengintegrasikan langkah-langkah ini, yaitu meningkatkan jumlah tenaga pendidik, memperkuat sosialisasi program pendidikan, dan meningkatkan sarana serta prasarana maka institusi pendidikan dapat secara komprehensif meminimalisir kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman yang dihadapi, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan dan menarik minat siswa.

Secara keseluruhan, SDN Malahayu 06 Brebes, Jawa Tengah, menghadapi tantangan signifikan dalam menarik peserta didik baru. Dengan memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi jumlah peserta didik, serta merumuskan strategi yang tepat menggunakan analisis SWOT.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa minimnya jumlah peserta didik di SDN Malahayu 06 disebabkan oleh faktor internal berupa keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang sedikit, serta lokasi sekolah yang kurang strategis, serta faktor eksternal berupa persaingan dengan sekolah

swasta dan persepsi masyarakat. Meskipun demikian, sekolah masih memiliki kekuatan pada kualitas guru dan pembelajaran keagamaan serta peluang dari meningkatnya jumlah anak usia sekolah. Tujuan penelitian terjawab melalui identifikasi faktor penyebab dan perumusan strategi berbasis analisis SWOT. Implikasi teoretis penelitian ini memperkuat kajian tentang manajemen strategi pendidikan dasar, sedangkan secara praktis hasilnya dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak sekolah. Keterbatasan penelitian ini adalah lingkup yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek kajian agar hasilnya lebih generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, A., & Supriyanti, A. (2020). Prediksi jumlah calon peserta didik baru menggunakan metode double exponential smoothing dari Brown. *Lebesgue*, 1(1), 56-62.
- Caswanda, Kamaludin, & Nuruddin. (2023). Analisis problematika di sekolah (Studi kasus penerimaan siswa baru di SDN Panongan II Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka). *Jurnal Madinasika*, 2(April), 55-56.
- Devanda Fitrianty, D. (2022). Analisis problematika di sekolah dengan jumlah siswa sedikit (Studi kasus di SDN Ngujung 1). *Seminar Nasional Pendidikan Dasar (SEMDIKJAR)*, 331-337.
- Fadlilah, A. N., & Masfiah, S. (2021). Implementasi strategi marketing mix dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik di TK Al Huda Kota Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 94-127. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.575>
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Salamah, C. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan*, 13.
- Tjiptono, F. (2001). *Manajemen pemasaran jasa*. Andi Offset.